

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Rumah Sakit berperan penting dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Menurut Kemenkes RI, (2023) Tentang Rumah Sakit menjelaskan bahwa Rumah Sakit adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. Oleh karena itu, rumah sakit menjadi tempat interaksi antara masyarakat dan petugas rumah sakit. Masyarakat yang ingin mencari kesembuhan atas penyakitnya sering sekali membutuhkan waktu perawatan di rawat inap. Tidak dipungkiri, kegiatan perawatan ini pasti menghasilkan sampah infeksius dan non infeksius. Sampah ini bisa berasal dari pasien, keluarga pasien maupun petugas rumah sakit.

Sampah merupakan suatu yang dibuang, jenis sampah sampah medis dengan karakteristik infeksius dan non medis (non infeksius). Sampah sendiri menjadi permasalahan setiap tahunnya di Indonesia. Menurut Ombudsman RI pada tahun 2021 sebanyak 138 Juta ton limbah medis tidak dikelola dengan baik. Angka ini terus melonjak pada tahun berikutnya. Sampah yang termasuk infeksius dibuang di jalan, selokan, maupun pada tempat sampah umum. Pemilahan sampah harus sesuai dengan standar. Maka dari itu, pemilahan ini

harus dimulai dari unit terbawah. Salah satunya fasilitas kesehatan di Indonesia seperti rumah sakit.

Sampah rumah sakit merupakan semua sampah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya. Sampah medis terdiri dari sampah infeksius, sampah patologi, sampah benda tajam, sampah farmasi, sampah sitotokis, kimiawi, limbah radioaktif, limbah container bertekanan dan limbah dengan kandungan logam berat. Sampah Non Medis disebut limbah padat domestik yang berasal dari kegiatan ruangan kantor administrasi seperti sampah kertas, botol, pengisian tinta prin, kegiatan rumah sakit seperti karton berupa kertas, wadah bekas kaleng, botol yang tidak terpakai, sisa makanan dan pembungkus, bahan olahan dari dapur dari hasil sisa peracikan makanan maupun minuman (Risnawati, 2024). Pemilahan sampah infeksius dan non infeksius ini merupakan hal penting untuk mendukung kebersihan area rumah sakit khususnya di ruang rawat inap. Maka diperlukan suatu informasi dari petugas rumah sakit terhadap pasien maupun keluarga pasien tentang pemilahan sampah tersebut.

RSUD Saptosari memiliki Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) untuk mengelola sampah tersebut. Di dalamnya menjelaskan setiap unit yang ada di RSUD Saptosari mempunyai petugas *Infection Prevention and Control Nurse* (IPCN) atau Perawat Pencegah dan Pengendalian Infeksi. Salah satu tugasnya adalah memastikan setiap pasien atau keluarga pasien mendapatkan informasi tentang sampah infeksius dan non infeksius.

Pemberian informasi ini disampaikan oleh petugas unit yang dalam hal ini adalah perawat kepada pasien atau keluarga pasien.

Ruang Rawat Inap Sadewa merupakan salah satu ruang inap di RSUD Saptosari yang dikhususkan untuk perawatan penyakit saraf dan bedah. Terkadang pasien dengan penyakit dalam dan anak sering dititipkan di ruang tersebut. Masalah atau fenomena yang saya dapatkan yaitu kotak sampah infeksius yang terisi sampah botol bekas, plastik, kertas bekas maupun bungkus makanan. Masalah ini terjadi sejak tahun 2021 setelah rumah sakit ini beralih dari status rumah sakit darurat Covid-19 menjadi rumah sakit umum. Intensitas sampah ini tergantung lama perawatan, jumlah pasien dan pemberian informasi tentang pemilahan sampah. Lama perawatan di ruang Sadewa berbeda-beda. Paling cepat 3 (tiga) hari dan paling lama 7 (tujuh) hari. Jumlah pasien rata-rata dalam 1 (satu) bulan mencapai 55 pasien. Fenomena ini diobservasi oleh peneliti selama kurun waktu 1 minggu, wawancara dilakukan terhadap 5 keluarga pasien tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius. Data didapatkan bahwa semua keluarga mengatakan belum tahu tentang sampah infeksius dan non infeksius. Maka dari itu, edukasi perawat tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius di ruang Sadewa sangat dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan sampah di rumah sakit terutama di area ruang inap.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Apakah ada pengaruh edukasi perawat tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius terhadap pengetahuan keluarga pasien di ruang rawat inap Sadewa RSUD Saptosari.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi perawat tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius terhadap pengetahuan keluarga pasien di ruang rawat inap Sadewa RSUD Saptosari.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik keluarga pasien di ruang rawat inap Sadewa RSUD Saptosari
- b. Mengetahui *mean* atau rata-rata pengetahuan keluarga pasien tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius sebelum diberikan edukasi
- c. Mengetahui *mean* atau rata-rata pengetahuan keluarga pasien tentang pemilahan sampah infeksius dan non infeksius setelah diberikan edukasi
- d. Mengetahui perbedaan pengetahuan keluarga pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi perawat**

- a. Menjadi bahan referensi tentang edukasi pemilahan sampah infeksius dan non infeksius
- b. Meningkatkan kepekaan perawat dalam edukasi pemilahan sampah infeksius dan non infeksius.

##### **2. Manfaat bagi Rumah Sakit**

- a. Mewujudkan pengelolaan sampah infeksius dan non infeksius sesuai standar pencegahan dan pengendalian infeksi rumah sakit
- b. Meningkatkan pelayanan yang aman dan nyaman dalam pemberian asuhan pada pasien
- c. Sebagai bahan dalam pembuatan regulasi pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Veronika	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Pemilihan Sampah Infeksius di RS Siloam Asri Jakarta	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional	Pemilahan sampah infeksius berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku perawat	Penelitian dilakukan untuk melihat keterkaitan antara pengetahuan sampah infeksius dan pemilihan sampah infeksius	Penelitian ini dilakukan untuk melihat sikap dan perilaku perawat terhadap pemilihan sampah infeksius sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk melihat perubahan pengetahuan keluarga pasien tentang pemilahan sampah.
2.	Ni Luh Sariyastuti	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pegawai Puskesmas Dalam Pengelolaan Sampah Medis di UPTD Puskesmas I Negara Tahun 2022	Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pegawai dalam pengelolaan sampah medis	Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah medis atau infeksius.	Penelitian yang dilakukan untuk meneliti keterkaitan antara pengetahuan pegawai terhadap pengelolaan sampah medis, sedangkan penelitian saya meneliti edukasi perawat berpengaruh

						terhadap pengetahuan keluarga pasien dalam pemilahan sampah
3.	Yusni Antika Ardani Rohayati Masitoh	Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Penerapan SOP Pemilahan Sampah Infeksius dan Non Infeksius di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan SOP pemilahan sampah infeksius dan non infeksius	Penelitian ini berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah sakit, khususnya pada sampah infeksius dan non infeksius	Penelitian ini berkaitan antara pengetahuan perawat dan SOP pemilahan sampah, sedangkan penelitian saya berfokus terhadap edukasi perawat yang berpengaruh terhadap pengetahuan keluarga pasien dalam pemilahan sampah